

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar utama yang mendukung kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Di Indonesia, pendidikan dipandang sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus serta cara untuk memberikan pengetahuan. Anak-anak yang menerima pendidikan berkualitas tinggi harus dapat mencapai potensi penuh mereka, berkontribusi pada masyarakat, dan siap menghadapi kesulitan dunia yang semakin rumit saat ini. Diperkirakan bahwa pendidikan akan membantu generasi muda menjadi dewasa.

Pendidikan dipandang sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter, maupun keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka dan masyarakat, dalam hal ini pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di kelas, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang penting terhadap peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Masalah disiplin belajar siswa adalah salah satu dari sekian banyak kendala yang dihadapi pendidikan Indonesia saat ini dalam upayanya untuk meningkatkan standar pengajaran. Sikap, tindakan, dan rutinitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah bagian dari disiplin belajar mereka. Peran kepala sekolah sangat penting dalam situasi ini. Sikap dan tindakan siswa dalam

mematuhi peraturan sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengikuti instruksi adalah bagian dari disiplin belajar siswa. Disiplin di antara siswa harus menjadi prioritas bagi sekolah dalam semua kegiatan, terutama ketika pembelajaran berlangsung. Selain menumbuhkan kesuksesan akademik, disiplin yang baik mengembangkan kebajikan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mempromosikan dan meningkatkan disiplin siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah harus berkolaborasi. Selain memiliki lebih banyak kewajiban daripada guru dan pendidik lain di sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan.

Namun dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi berbagai kesulitan dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa mereka, dan kesulitan ini menjadi lebih rumit. Rencana harus dibuat oleh sekolah untuk menghadapi faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya, tekanan keluarga, dan lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan media sosial dan teknologi sering kali beroperasi sebagai gangguan, mencegah siswa berkonsentrasi pada studi mereka. Tingkat disiplin siswa secara signifikan dipengaruhi oleh elemen-elemen termasuk lingkungan sosial, kurangnya motivasi, dan keterlibatan orang tua.

Administrator sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin karena mereka adalah pemimpin lembaga pendidikan. Selain membuat aturan dan teknik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, kepala sekolah harus dapat menumbuhkan budaya sekolah yang baik di mana disiplin dihargai sebagai komponen penting dari pembelajaran. Pendidikan disiplin merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain meningkatkan

prestasi akademik, pendidikan yang disiplin membantu siswa mengembangkan sikap positif dan sifat karakter. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendorong anak untuk belajar disiplin. Untuk itu, sangat penting bagi Indonesia untuk menetapkan strategi pembelajaran otonom.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah sangat erat kaitannya dengan penerapan disiplin. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga merupakan strategi yang sangat penting. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan menekankan pentingnya disiplin dalam belajar. Dengan dukungan orang tua, siswa akan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan dan disiplin yang diterapkan oleh sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan disiplin siswa.

Pemahaman siswa tentang nilai disiplin dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka harus dipromosikan. Para pemimpin juga dapat memberikan kursus pelatihan bagi pendidik tentang manajemen kelas dan teknik pendisiplinan yang efektif. Ruang kelas dengan guru yang terlatih akan lebih kondusif dan disiplin, yang akan memotivasi siswa untuk belajar dan mematuhi aturan. Strategi untuk menangani potensi masalah disiplin di kelas juga dapat dibahas dalam kursus pelatihan ini. Banyak strategi telah digunakan oleh negara-negara di seluruh dunia untuk membantu anak-anak mereka menjadi pembelajar yang lebih disiplin. Dengan meneliti strategi yang telah terbukti efektif, pendidik dapat mengembangkan cara yang lebih inovatif dan relevan. Diyakini bahwa temuan ini akan menawarkan saran yang bermanfaat untuk proses pembuatan

kebijakan pendidikan sekolah sebagai hasil dari pengamatan ini. Membuat tambahan yang berharga untuk bidang pendidikan adalah tujuan dari penelitian ini. Disiplin biasanya lemah, sementara, atau tidak dewasa jika tidak berasal dari hati nurani, disiplin yang muncul dari hati nurani, di sisi lain, biasanya tumbuh dan berubah.

Masalah kedisiplinan terjadi di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kasus ketidakdisiplinan siswa sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti yang terjadi di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Berdasarkan studi kasus dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan masalah terkait kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa masih terdapat siswa kurang disiplin untuk mengikuti aturan sekolah. Beberapa contoh ketidakdisiplinan siswa antara lain keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan (alpa), bolos kelas selama kegiatan instruksional, dan siswa yang berpura-pura menghadiri kelas tetapi sebenarnya tidak. Selain itu, beberapa siswa hanya sebagian yang mengerjakan tugas kelompok, tidak mengerjakan tugas rumah (PR), terlambat kembali ke kelas setelah istirahat, serta pemakaian seragam yang tidak sesuai aturan, seperti seragam yang dikeluarkan atau atribut yang tidak lengkap (tata tertib sekolah terlampir).

Selain Itu, diketahui bahwa beberapa anak terlambat ke kelas dan memiliki seragam yang berantakan, termasuk pakaian yang disediakan atau kaos kaki berwarna, berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan guru piket. Ditemukan dengan melihat daftar kehadiran guru piket dan kehadiran kelas bahwa ada lima hingga enam siswa yang terlambat setiap hari, satu hingga tiga siswa absen (alpa) setiap kelas, dan satu atau

dua siswa yang keluar kelas lebih awal setiap minggu. Tekanan teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang nilai disiplin adalah beberapa penyebabnya. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah, terdapat tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswanya seperti kurangnya keterlibatan orangtua, keterbatasan sumber daya seperti dana, serta kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri dan pengaruh teknologi masa kini.

Adapun faktor internal, seperti karakter pribadi siswa dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin atau aturan sekolah, dapat menjadi penyebab siswa yang tidak berdisiplin saat mematuhi aturan sekolah. Meskipun demikian, faktor-faktor yang berasal dari luar termasuk hubungan, kemajuan teknologi, seperti permainan online, pengaruh gaya hidup, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Keluarga atau orang tua adalah satu faktor yang sangat memengaruhi pembentukan disiplin siswa. Orang tua seringkali terlalu sibuk dengan hal-hal pribadi mereka sehingga mereka jarang mengawasi anak-anak mereka, yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara mereka dan anak-anak mereka. Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, di mana orang tua kurang mengawasi pergaulan anak dan pemilihan teman, sehingga anak mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari kepala sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Melalui observasi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah di berbagai jenjang

pendidikan. Selain itu, observasi ini juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan produktif, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Muaro Jambi".

1.2. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan strategi peningkatan disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi?
3. Apa saja faktor pendukung & faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan strategi peningkatan disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung & faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa, sehingga sekolah dapat menerapkan kebijakan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang lebih efektif, serta meningkatkan keterampilan dalam manajemen dan kepemimpinan.

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung pada siswa dengan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademik dan non-akademik.